

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru

Anita Pratiwi¹, Yuniarti², Fitria jannatul Laili³, Rubiati Hipni⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Anita Pratiwi

E-mail: pratiwianita92@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Anemia menjadi masalah kesehatan yang paling tinggi pada remaja putri, anemia pada remaja putri pada rentang usia 12-19 tahun yaitu pada angka 36% di wilayah kalimantan selatan. Tingginya angka kejadian anemia dapat berdampak pada menurunnya produktivitas remaja. **Tujuan penelitian :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMAN 1 Kelumpang Tengah. **Metode Penelitian :** Metode yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan cross sectional study. Sampel diambil dengan dengan teknik Purposive Sampling. Jumlah sampel sebanyak 50 siswi di SMAN 1 Kelumpang Tengah, dengan waktu penelitian Juli-Agustus 2024. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. **Hasil Penelitian :** hasil dari penelitian ini Pengetahuan tentang anemia paling tinggi sebanyak 25 siswi (50%), dan sebagian besar remaja putri yang anemia sebanyak 28 siswi (56%). Adapun hasil analisis bivariat Nilai Pearson Chi Square= 0,001< α (0,05) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia remaja putri. **Kesimpulan :** Semakin baik tingkat pengetahuan remaja putri SMAN 1 Kelumpang tengah maka kejadian anemia pada remaja putri akan menurun. **Saran :** diharapkan dapat melakukan observasi langsung untuk melanjutkan penelitian ini agar hasil yang didapatkan lebih maksimal serta memperbanyak jumlah sampel.

Kata kunci - Anemia, Pengetahuan, Remaja

Abstract

Background: Anemia is the highest health problem in adolescent girls, anemia in adolescent girls aged 12-19 years is 36% in the South Kalimantan region. The high incidence of anemia can have an impact on reducing adolescent productivity. **Research aim:** The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge level and the incidence of anemia in young women at SMAN 1 Kelumpang Tengah. **Research Method:** The method used in this research is quantitative research using a cross sectional study. Samples were taken using Purposive Sampling technique. The total sample was 50 female students at SMAN 1 Kelumpang Tengah, with a research period of July-August 2024. The instrument used was a questionnaire. **Research Results:** the results of this research: Knowledge about anemia was highest at 25 female students (50%), and the majority of young women who were anemic were 28 female students (56%). As for the results of the bivariate analysis, the Pearson Chi Square value = 0.001 < α (0.05), which means there is a relationship between knowledge and the incidence of anemia in young women. **Conclusion:** The better the level of knowledge of young women at SMAN 1 Kelumpang Tengah, the incidence of anemia in young women will decrease. **Suggestion:** it is hoped that you can carry out direct observations to continue this research so that the results obtained are more optimal and increase the number of samples.

Keywords - Anemia, Knowledge, Teenagers

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi. Anemia merupakan masalah kesehatan global yang patut diperhatikan, terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Diperkirakan sekitar 1/3 populasi dunia menderita anemia, prevalensi kejadian anemia di Indonesia terbilang cukup tinggi. angka kejadian anemia pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 32%, artinya diperkirakan sebanyak 3-4 remaja dari total 10 remaja menderita anemia. Proporsi anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi jika dibandingkan pada laki – laki (20,3%). (Novita Sari, 2020)

Pendidikan gizi sangat penting untuk menambah pengetahuan gizi remaja. Pengetahuan gizi yang cukup diharapkan mengubah perilaku remaja dalam memilih makanan yang bergizi sesuai dengan pola menu seimbang dan sesuai kebutuhannya. Pengetahuan gizi memberi dampak gizi kurang maupun gizi lebih pada remaja sehingga mereka sejak dini perlu diberikan pendidikan agar dapat merubah kebiasaan makan yang salah agar tidak mengakibatkan timbulnya masalah gizi. Sikap yang positif terhadap pencegahan anemia gizi besi akan mempengaruhi seseorang untuk mencegah dan menanggulangi anemia. Hubungan sikap pribadi dengan harmonisasi kerja (Laoli et al., 2022) adalah pengalaman pribadi yaitu pembentukan kesan atau tanggapan terhadap objek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat.

Pada tahun 2023 Remaja yang mengalami anemia di SMAN I Kelumpang Tengah Kotabaru ada 40 siswi. Dari hasil studi pendahuluan di dapatkan 10 remaja putri di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kotabaru, menyatakan bahwa sering menunda makan khususnya sarapan serta sering mengonsumsi asupan makan siap saji yang cenderung mengandung tinggi lemak, kalori, natrium dan rendah asam folat, serat dan vitamin A, serta remaja suka minuman ringan (soft drink), teh dan kopi yang frekuensinya lebih sering dibandingkan dengan minum susu, artinya sikap remaja putri dalam mencegah terjadinya resiko anemia pada dirinya masih kurang. Tujuan penelitian Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Anemia adalah suatu kondisi medis di mana jumlah sel darah merah atau haemoglobin kurang dari normal. Kadar haemoglobin normal umumnya berbeda pada laki laki dan perempuan. Untuk pria anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar haemoglobin kurang dari 15,5 gram/100 ml dan pada wanita sebagai haemoglobin kurang dari 12 gram/100 ml. (Novita Sari, 2020)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Norfitri & Rusdiana, 2023)

Perilaku makan adalah cara seseorang dalam memilih dan memakannya sebagai reaksi terhadap pengaruh pengaruh psikologis, fisiologis, budaya dan social. Kebiasaan makan adalah suatu perilaku yang berhubungan dengan makan seseorang, pola makanan yang dimakan, pantangan, distribusi makanan dalam keluarga, preferensi terhadap makanan dan cara memilih makanan. (Aulya et al., 2022)

Gizi seimbang untuk remaja usia 10-19 tahun (pra-pubertas dan pubertas), kelompok ini adalah kelompok usia peralihan dari anak – anak menjadi remaja muda sampai dewasa. Kondisi penting yang berpengaruh terhadap kebutuhan zat gizi kelompok ini adalah pertumbuhan cepat memasuki usia pubertas, kebiasaan jajan, menstruasi dan perhatian terhadap penampilan fisik citra tubuh (body

image) pada remaja putri. dengan demikian perhitungan terhadap zat gizi pada kelompok ini harus memperhatikan kondisi kondisi tersebut. Khusus pada remaja puyri, perhatian harus lebih ditekankan terhadap persiapan mereka sebelum menikah. (Dewi et al., 2023)

Aktivitas fisik merupakan gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka dan dibutuhkan energy untuk melakukannya. Aktivitas fisik meliputi seluruh pergerakan tubuh manusia seperti aktivitas fisik sehari hari, hobi dan olahraga yang bersifat kompetitif. Aktivitas fisik merupakan perilaku yang kompleks. terdapat banyak tipe aktivitas yang berbeda yang kemudian berkontribusi dalam aktivitas fisik secara keseluruhan. Aktivitas fisik tersebut termasuk aktivitas pekerjaan rumah tangga (mengasuh anak, membersihkan rumah, jalan kaki), dan aktivitas waktu luang. Menurut (Hardman dan Stensel dalam Ananta , 2018) latihan fisik atau berolahraga termasuk kedalam kategori aktivitas waktu senggang serta didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang direncanakan, dilakukan secara terstruktur, dan memiliki tujuan untuk pengembangan juga pemeliharaan kesehatan fisik. Jenis aktivitas fisik yang biasanya dilakukan yaitu: (Nurhaliza et al., 2023)

Perilaku makan adalah cara seseorang dalam memilih dan memakannya sebagai reaksi terhadap pengaruh pengaruh psikologis, fisiologi, budaya dan social. Kebiasaan makan adalah suatu perilaku yang berhubungan dengan makan seseorang, pola makanan yang dimakan, pantangan, distribusi makanan dalam keluarga, preferensi terhadap makanan dan cara memilih makanan. Pola dan gaya hidup modern membuat remaja cenderung lebih menyukai makan di luar rumah bersama kelompoknya. Remaja putri sering mempraktikkan diet dengan cara yang kurang benar seperti melakukan pantangan-pantangan, membatasi atau mengurangi frekuensi makan untuk mencegah kegemukan. Pada umumnya remaja mempunyai kebiasaan makan yang kurang baik. Beberapa remaja khususnya remaja putri sering mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang tidak seimbang dibandingkan dengan kebutuhannya karena takut kegemukan dan menyebut makan bukan hanya dalam konteks mengkonsumsi makanan pokok saja tetapi makanan ringan juga dikategorikan sebagai makan. (Dewi et al., 2023).

METODE

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yang menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara variable bebas yaitu tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan variable terikat yaitu kejadian anemia pada remaja putri di SMAN I Kelumpang Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* atau potong lintang dimana pengukuran variable variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat. (Notoatmodjo, 2020)

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable independen yaitu pengetahuan dengan melakukan pengukuran melalui instrument yaitu kuisioner, kemudian dilakukan analisis pada variable yang memberikan makna yang signifikan, sedangkan variable terikat pada penelitian ini adalah kejadian anemia pada remaja putri.

Variabel independen terdiri dari tingkat pengetahuan anemia yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri sebagai variable terikat. Analisis data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan program computer. Adapun tahap tahap analisis data sebagai berikut:

Analisis univariate

Analisis dilakukan terhadap tiap - tiap variabel penelitian , yaitu untuk mendeskripsikan tiap variable antara lain variabel tingkat pengetahuan sebagai variabel bebas dan kejadian anemia pada remaja putri sebagai variabel terikat.

Analisis bivariate

Analisis untuk melihat dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat yang di duga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini menggunakan uji statistic chi square dengan tingkat kemaknaan dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau tingkat kepercayaan 90%.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru

Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru (p value = $0,000 < 0,05$). Sejalan dengan penelitian Safira Laksmi (2018), menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Talang Padang, memperlihatkan bahwa ada sebanyak 32 (47,1%) remaja putri dengan pengetahuan tentang anemia “cukup” namun tidak anemia, sebanyak 22 (28,6%) remaja putri dengan pengetahuan “kurang” tetapi tidak anemia, sebanyak 36 (52,9%) remaja putri dengan pengetahuan tentang anemia “cukup” tetapi anemia, dan sebanyak 55 (71,4%) remaja putri dengan pengetahuan “kurang” mengalami anemia. Hasil uji statistic chi-square antara pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas IX diperoleh p -value 0,034. Dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri kelas IX tentang anemia dengan kejadian anemia di SMA Negeri 1 Talang Padang tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,222 artinya remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang anemia yang kurang beresiko 2,22 kali mengalami anemia.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anemia selain pola makan adalah seperti menstruasi, riwayat penyakit dan pola aktivitas. Faktor-faktor tersebut menyebabkan menurunnya konsentrasi hemoglobin dan jaringan zat besi. Keadaan tersebut dapat menyebabkan defisiensi zat besi dan anemia. Pola makan pada remaja putri terutama pola makan buruk dapat menyebabkan anemia karena anemia dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi, seperti sayuran berwarna hijau tua (bayam, kangkung, daun ketela rambat dan brokoli) (Dieny, 2021).

Tabel 1

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian anemia pada Remaja Putri di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru

No.	Tingkat Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total	
		Anemia		Tidak Anemia			
		n	%	n	%	n	%
1	Kurang	23	92%	2	8%	25	100
2	Cukup	2	16,7%	10	83,3%	12	100
3	Baik	3	23,1%	10	76,9%	13	100
Total		28	56%	22	44%	50	100
Nilai Pearson Chi Square= $0,001 < \alpha$ (0,05)							

Sumber : Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 orang remaja putri, sebagian besar sebanyak 23 orang (92%) memiliki pengetahuan kurang dan mengalami anemia. Berdasarkan uji stasistik dengan Chi Square mendapat nilai (p value = $0,000 < 0,05$). Sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru, yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, maka diperoleh hasil Sebagian besar remaja dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 25 orang (50%). Sebagian besar remaja puteri yang anemia

sebanyak 28 orang (56%). Ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru (p value = 0,000<0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377–1386. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Dewi, H. S., Palimbo, A., & Oktaviannor, H. (2023). Pengaruh Pemberian Labu Kuning Terhadap Anemia Remaja Putri Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sapala. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 12(2), 168–175. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v12i2.2506>
- Dieniyah, P., Sari, M. M., & Avianti, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smk Analisis Kimia Nusa Bangsa Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i2.1801>
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita Sari, E. (2020). Novita Sari, Eka. 2020. "Open Acces Acces." *Jurnal Bagus* 02(01): 402–6. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Nurhaliza, N. Z., Zuraidah Nasution, & Ramadhani Syafitri Nasution. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Di Sdn 002 Sapat Kecamatan Kuala Indragiri Riau Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Dan Fisioterapi (Jurnal KeFis)*, 3, 89–101. Manado. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 176–181. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/39245/35652>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Sugiyono. Bandung: Alfabeta.